

Pelatihan Peliputan Berita Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Jurnalistik Anggota Ampu TV

News Coverage Training in Order to Improve Journalistic Skills of Ampu TV Crews

¹Adinna Islah Perwita, ¹Rida Purnama Sari, ¹Dea Nanda Saputri

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial,
Universitas Amikom Purwokerto

Korespondensi: A.I. Perwita, adinna.islah@amikompurwokerto.ac.id

Naskah Diterima: 12 Februari 2024. Disetujui: 16 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. Journalistic activities are closely associated with news reporting. Therefore, organizing specialized news coverage training for television media aims to enhance the journalistic skills of television media members. The training focuses on conducting fact-based research, interviewing sources, writing news scripts, capturing footage, and reporting live from the field. This activity is part of a community service program aimed at Ampu TV members, the television journalism media at Amikom University, Purwokerto. The training took place at coverage locations, including the Telkom Purwokerto Institute of Technology and Karsadia Culture Space, which was hosting a visual communication design exhibition. Based on initial observations, many Ampu TV members lacked an understanding of journalistic reporting rules, such as scriptwriting, filming techniques, and live reporting from the field. Therefore, this training serves as a solution to improve their skills and comprehension of news coverage. Additionally, it contributes to enhancing the quality of broadcasts. Community service activities were conducted through training and mentoring methods. As a result, participants experienced significant improvements in their knowledge and skills related to television news coverage, including video capturing and live reporting. Consequently, the quality of their news broadcasts improved, making them more comparable to professional journalistic productions on national television.

Keywords: *Coverage, News, Television.*

Abstrak. Kegiatan jurnalistik identik dengan melakukan peliputan berita. Maka dari itu, diadakannya pelatihan peliputan berita khusus media televisi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jurnalistik anggota media televisi. Kemampuan yang ditingkatkan fokus pada cara melakukan riset fakta, wawancara narasumber, penulisan naskah berita, pengambilan gambar, hingga melakukan pelaporan langsung dari lokasi peliputan. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk anggota Ampu TV sebagai media jurnalistik televisi di Universitas Amikom Purwokerto. Pelatihan ini dilaksanakan di lokasi peliputan yakni Institut Teknologi Telkom Purwokerto dan Karsadia Culture Space yang tengah mengadakan pameran desain komunikasi visual. Berdasarkan hasil observasi awal, anggota Ampu TV banyak yang belum memahami kaidah dalam melakukan peliputan, seperti penulisan naskah, teknik pengambilan gambar, hingga melakukan pelaporan langsung dari lokasi peliputan. Sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman anggota Ampu TV dalam hal peliputan berita. Pelatihan ini juga dapat berdampak pada meningkatnya kualitas tayangan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan tersebut ialah peserta kegiatan pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal peliputan

berita televisi seperti pengambilan gambar dan melaporkan langsung dari lapangan sehingga hasil tayangan liputan menjadi lebih baik dan mendekati seperti tayangan jurnalistik profesional di televisi-televisi nasional.

Kata Kunci: *Peliputan, Berita, Televisi.*

Pendahuluan

Industri televisi yang kini telah memasuki era konvergensi terlihat berkembang intensif. Konvergensi merupakan penggabungan atau kolaborasi antara media lama (televisi) dengan media baru (internet) (Haqqu, 2020). Konvergensi mendisrupsi media televisi baik itu televisi skala internasional, nasional, hingga lokal untuk beradaptasi dengan teknologi internet. Hal ini terlihat dari kondisi dimana kita dapat menonton tayangan televisi di media baru seperti Youtube, aplikasi, *website*, dan sebagainya yang tersambung dari internet. Dengan kata lain, kini menonton televisi tidak lagi harus melalui pesawat televisi, namun dapat melalui perangkat komputer atau gawai yang tersambung dengan internet kapan saja dan dimana saja. Konvergensi ini meningkatkan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi dari media lama. Sehingga, industri televisi dapat dikatakan masih terus diminati. Buktinya, per tahun 2023, Indonesia memiliki 695 stasiun televisi yang tersebar di berbagai sudut negeri (Sudoyo, 2023). Industri televisi masih terus berjalan dengan syarat adaptasi dengan internet tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, industri televisi dibagi menjadi empat lembaga, yaitu lembaga publik, swasta, berlangganan, dan komunitas. Lembaga komunitas adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum dan didirikan oleh komunitas tertentu. Lembaga jenis ini bersifat independen, tidak komersial, dengan daya pancar rendah dan jangkauan wilayah yang terbatas. Keberadaan lembaga komunitas ditujukan untuk melayani kepentingan komunitas tersebut (Budiman, 2014). Salah satu lembaga komunitas adalah televisi yang didirikan oleh universitas, seperti Ampu TV. Ampu TV merupakan lembaga atau organisasi penyiaran televisi di bawah naungan Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Purwokerto. Organisasi tersebut terdiri dari kumpulan mahasiswa-mahasiswa Ilmu Komunikasi yang berminat menekuni dunia penyiaran televisi.

Semakin masifnya teknologi internet, membuat industri televisi giat bersaing menayangkan tayangan yang berkualitas (Suprihono, 2019). Dikutip dari laman News UAD (2021), Maqroen Sanjaya selaku Direktur TV Muhammadiyah menuturkan bahwa tayangan yang berkualitas dapat diperhatikan dari segi tata letak objek, properti, maupun pencahayaan. Selain itu, tayangan yang berkualitas tentunya adalah tayangan yang dapat memberikan edukasi dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu format tayangan yang ada di televisi adalah tayangan jurnalistik atau lebih dikenal dengan sebutan program berita (Nurhasanah, 2011). Program berita berisi tentang laporan peristiwa terbaru, menginformasikan fakta-fakta terkini, dan memberikan sudut pandang yang netral tentang suatu kejadian (Efendi dkk., 2023). Hampir setiap televisi memiliki program berita karena program berita bersifat penting dan untuk pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Program berita disiarkan secara rutin setiap harinya. Untuk mendapatkan jumlah penonton yang tinggi, maka menciptakan persaingan industri televisi untuk saling berkompetisi menyajikan tayangan yang berkualitas dan menarik, baik dari segi visual maupun isi pesan. Hal ini juga disampaikan oleh Sarvika & Mayangsari (2016) bahwa program pemberitaan stasiun televisi swasta di Indonesia yang semakin berkembang pesat membuat stasiun-stasiun televisi swasta di Indonesia bersaing untuk mendapatkan perhatian masyarakat. Oleh karenanya, penyajian program acara berita harus dikemas secara profesional dan semenarik mungkin, baik dari segi penyampaian berita, isi, maupun tampilan secara umum.

Dalam proses produksi tayangan televisi, Ampu TV sebagai stasiun televisi komunitas yang terdiri dari mahasiswa, mengalami kendala dalam hal penayangan berita yang berkualitas. Hambatan tersebut terdapat pada bagian peliputan berita, seperti sebagai berikut: 1) penulisan naskah yang belum memenuhi kaidah jurnalistik, 2) pengambilan gambar yang belum rapi dan sesuai dengan prinsip pengambilan gambar jurnalistik, dan 3) pelaksanaan teknik *stand up* atau teknik reporter melaporkan langsung dari lokasi peliputan yang belum memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Contohnya ketika anggota Ampu TV melakukan peliputan berita televisi dengan menyajikan format wawancara langsung dengan narasumber belum menerapkan komposisi gambar dengan baik. Komposisi gambar adalah teknik penempatan kamera pada posisi tertentu untuk memberi makna dan emosi tertentu (Prasetyo dkk., 2023). Salah satu cara mengatur komposisi gambar adalah dengan menentukan *head room* atau area kosong di atas kepala objek. Pada gambar tersebut, *head room* masih terlalu luas yang mana *head room* yang tepat ialah menempatkan objek kepala tidak terlalu rendah maupun tinggi untuk menciptakan harmonisasi dalam sebuah bingkai (Sari & Abdullah, 2020). Kurangnya pengetahuan anggota Ampu TV terkait pengambilan gambar membuat hasil tayangan juga tidak maksimal.

Pengabdian semacam ini penting dilakukan karena berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Hapsari dkk., (2023), kemampuan jurnalistik yang baik akan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Maka dari itu, sebagai televisi komunitas di bawah naungan Prodi Ilmu Komunikasi sebuah universitas, baiknya dapat menayangkan tayangan berita yang berkualitas dan menjadi contoh bagi masyarakat lokal. Sehingga penulis selaku fasilitator memberikan pengabdian berupa program pelatihan dan pendampingan langsung peserta pelatihan ke lokasi peliputan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar dapat menghasilkan tayangan berita yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan mahasiswa jurnalistik sebagai salah satu rumpun ilmu dalam Ilmu Komunikasi.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pelatihan peliputan berita televisi guna meningkatkan keterampilan jurnalistik ini dilaksanakan di lokasi peliputan tepatnya di Galeri Satria, Institut Teknologi Telkom Purwokerto dan Karsadia Culture Space. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 29 Januari 2024 pukul 11.00 – 12.30 WIB, kemudian berlanjut sesi pendampingan di 13.00 – 15.00 WIB.

Khalayak Sasaran. Target kegiatan ini ditujukan kepada anggota Ampu TV berdasarkan karakteristik tertentu, yakni dari 32 anggota Ampu TV dipilih sebanyak sepuluh anggota yang merupakan kru program *news bulletin* yang bernama The Amikom Vice.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode pelatihan yakni fasilitator memberikan contoh peliputan berita yang baik, kemudian dilanjutkan dengan metode pendampingan dengan mengadakan praktik peliputan berita yang langsung didampingi dan dibina oleh fasilitator.

Indikator Keberhasilan. Acuan keberhasilan kegiatan pengabdian ini setidaknya mencapai lebih dari 40% yang mana melalui metode pelatihan menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta dalam melakukan peliputan secara mandiri. Kedua, pada metode pendampingan menghasilkan peningkatan keterampilan peliputan khususnya dalam hal pengambilan gambar dan teknik *stand up* reporter.

Metode Evaluasi. Pada tahap evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara membagikan kuisioner melalui *google form* kepada peserta pelatihan pada akhir kegiatan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Hasil kuisioner tersebut dihitung dengan menggunakan metode Skala Likert.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelatihan Peliputan Berita Televisi

Jurnalistik merupakan salah satu bidang yang dipelajari oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi. Menurut Widarmanto (2018), jurnalistik adalah kegiatan yang meliputi menemukan, mengumpulkan, dan menginformasikan peristiwa. Salah satu produk jurnalistik adalah berita, produk jurnalistik yang memuat terkait kejadian, masalah, atau informasi yang nyata. Berita informasi kilat tentang fakta atau ide baru yang valid serta disampaikan dengan cara dibaca oleh reporter (Saragih, 2018).

Berita yang diliput haruslah mengandung nilai berita atau *news value*, nilai tersebut seperti bersifat aktualitas, penting, berpengaruh untuk orang banyak, mengandung konflik, serta bersifat kemajuan, kedekatan, dan lain sebagainya (Taya & Irmawati, 2020). Isu-isu yang mengandung nilai berita tersebut layak diliput dan disampaikan kepada khalayak. Isu peliputan yang diambil dalam kegiatan pengabdian ini adalah Institut Teknologi Telkom Purwokerto yang mengadakan pameran poster internasional bertema Post Human III di IT Telkom Purwokerto dan Karsadia Culture Space. Pameran tersebut dibuka pada tanggal 29 Januari dan diliput pada tanggal 29 Januari sehingga erat kaitannya dengan nilai aktualitas. Fasilitator memanfaatkan *moment news* ini untuk wadah pelatihan sekaligus pendampingan bagi anggota Ampu TV.

Sebagai televisi komunitas di bawah naungan Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto, maka sudah sepatutnya Ampu TV menghasilkan tayangan yang berkualitas. Kualitas tersebut tercipta dari sumber daya manusia yang memiliki keterampilan mumpuni, mulai dari segi teknis hingga pembuatan program. Menurut Sartono (2008), pengolahan informasi untuk tayangan televisi lebih sulit dibanding media lainnya sehingga membutuhkan kemampuan dan keterampilan tersendiri serta memerlukan waktu yang relatif banyak. Hal ini dikarenakan produksi tayangan televisi harus mengolah informasi berupa teks, video, suara, animasi digabung menjadi satu format program yang serasi dan harmonis sehingga menjadi tayangan yang menarik dan enak dinikmati. Ampu TV sendiri memiliki anggota sebanyak 23 mahasiswa semester lima dan tiga, sehingga masih diperlukan pelatihan khusus agar anggota Ampu TV dapat memproduksi tayangan televisi yang dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya baik di lingkup universitas maupun luar universitas. Maka dari itu, fasilitator mengadakan pelatihan peliputan guna meningkatkan keterampilan jurnalistik anggota Ampu TV, yang mana peliputan berita televisi merupakan kegiatan yang lazim dilakukan oleh jurnalis televisi.



Gambar 2. Sesi pelatihan pengambilan gambar

Sebelum memulai pelatihan, penulis sebagai fasilitator telah menyediakan satu buah kamera, *tripod*, *microphone*, dan *lighting* guna mempermudah kegiatan

pengabdian. Selain itu, dengan menerapkan integritas teknologi dalam sebuah pelatihan akan mempermudah tercapainya tujuan pelatihan (Rahmi dkk., 2022). Pelatihan dimulai pukul 11.00 WIB hingga 12.30 WIB dan dihadiri oleh sepuluh anggota Ampu TV. Pelatihan dibuka dengan salam dan pembukaan oleh fasilitator dan dilanjutkan dengan pemaparan materi pelatihan secara singkat dan sederhana oleh fasilitator. Pelatihan berisikan pemaparan materi mengenai langkah riset data peliputan, tips melakukan wawancara narasumber, menulis berita televisi yang tepat, pengambilan gambar yang sesuai dengan ide peliputan, dan teknik *live on tape* atau teknik *stand up reporter*.

Selama sesi pelatihan, peserta sangat antusias memperhatikan materi dan contoh-contoh penerapan yang penulis berikan. Bahkan saat penulis menjelaskan teknik pengambilan gambar berita televisi menggunakan kamera, anggota Ampu TV bernama Yogi, Fauzani, Dea dan Irma seperti pada Gambar 2. tertarik untuk mencoba menggunakan kamera dan merekam kejadian di lokasi peliputan. Hasilnya, ketiga anggota Ampu TV berhasil memahami teknik-teknik yang sudah dijelaskan. Begitu juga pada saat pelatihan teknik *stand up reporter*, penulis memberi contoh *stand up reporter* yang baik seputar kalimat yang diucapkan beserta *gesture* badannya. Teknik *stand up* adalah laporan langsung reporter dari tempat kejadian di lapangan di depan kamera (Fachruddin, 2017). Dalam bagian pelatihan ini, anggota Ampu TV bernama Shafa dan Ratih pun tertarik mencoba menjadi reporter yang melaporkan langsung berita pameran di lokasi pameran. Teknik ini masih jarang dilakukan oleh anggota, maka anggota Ampu TV cukup kesulitan dan melakukan *re-take* hingga sembilan kali untuk pembacaan naskah bagian *opening* saja. Namun anggota Ampu TV terlihat tetap semangat untuk latihan *stand up*. Pelatihan tersebut tergambar pada dokumentasi berikut:



Gambar 3. Peserta pelatihan mencoba teknik *stand up reporter*

B. Pendampingan Peliputan Berita Televisi

Sesi selanjutnya adalah pendampingan dengan memberikan kesempatan kepada anggota Ampu TV melakukan peliputan secara mandiri namun tetap didampingi fasilitator. Peliputan tersebut berlangsung di lokasi berikutnya, yakni Karsadia Culture Space pada pukul 13.00 WIB hingga 15.00 WIB.

Pada sesi ini, penulis terlebih dahulu memberi kesempatan kepada anggota Ampu TV untuk melakukan riset data, wawancara dan menulis naskah dari hasil riset dan wawancara tersebut. Hasilnya, anggota Ampu TV telah mampu melakukan riset dan wawancara dengan baik. Mereka melakukan riset melalui dokumentasi dan observasi, kemudian melakukan wawancara dengan ketua penyelenggara pameran, yakni Bapak Yanuar Ikhsan Pamuji, S.Pd., M.Sn. selaku dosen DKV IT Telkom Purwokerto. Namun pada sesi penulisan naskah berita televisi, penulis masih

menjumpai penulisan naskah yang belum tepat, sehingga penulis memberi pendampingan berupa revisi langsung naskah-naskah yang dibuat oleh anggota Ampu TV sekaligus menjelaskan apa yang kurang tepat, kenapa kurang tepat, dan bagaimana penyusunan kata yang tepat. Penulisan naskah dibuat melalui *gadget* untuk efektivitas waktu ketika seorang reporter sedang melakukan liputan. Berikut gambar contoh naskah televisi yang telah direvisi oleh penulis selaku pendamping:

Reporter Berita 1-
Shafa

~~BAIK/ TERIMA KASIH GHEFIRA/ (KARENA LIVE ON 55"~~
~~TAPE MAKA TIDAK ADA TEKTOK KE PRESENTER,~~
~~TEKTOK HANYA ADA DI LIVE ON CAM)~~

(FOOTAGE DIKIT, BARU MASUK REP ON CAM)
PEMIRSA/ SEPERTI YANG ANDA LIHAT DI LAYAR
KACA/ SAAT INI SAYA SEDANG BERADA DI
PAMERAN POSTER BERTARAF INTERNASIONAL/
POST HUMAN/ YANG DISELENGGARAKAN OLEH
FAKULTAS REKAYASA INDUSTRI DAN DESAIN/
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL/ ATAU D-K-V/
INSTITUT TEKNOLOGI TELKOM PURWOKERTO/
PAMERAN INI BERLANGSUNG DARI TANGGAL 29
JANUARI HINGGA 25 FEBRUARI 2024/ DI GEDUNG
D-S-P INSTITUT TEKNOLOGI TELKOM
PURWOKERTO/ LANTAI DUA// TEPATNYA DI SATRIA
GALLERY// ~~PAMERAN INI TELAH DIBUKA SEJAK~~
~~JAM SETENGAH SATU SIANG DAN TERPANTAU DI~~
~~JAM DUA SIANG INI SUDAH MULAI TERLIHAT~~
~~RAMAI PENGUNJUNG// (INI KALIMAT LIVE ON CAM,~~
~~JADI KURANG TEPAT, BISA DIGANTI BERIKUT...)~~
(PAMERAN INI DIBUKA MULAI PUKUL ... HINGGA
PUKUL)

(ON CAM REP SELESAI, GANTI FOOTAGE DIKIT + VO
NASKAH DI BAWAH INI)
PAMERAN INI MERUPAKAN JAWABAN DARI
REPRESENTASI KEHIDUPAN PASCA PANDEMI/
YANG TELAH MEMBAWA BERBAGAI MACAM
PERUBAHAN/ SALAH SATU PERUBAHAN PALING
BESAR ADALAH HUBUNGAN MANUSIA DENGAN
TEKNOLOGI/ DIMANA MERUBAH Pandangan
KITA TERHADAP TEKNOLOGI MENJADI BAGIAN
TAK TERPISAHKAN DARI SELURUH AKTIVITAS
MANUSIA//
(KUTIPAN PAK YANUAR) BERDASARKAN
INFORMASI YANG DIKATAKAN DISAMPAIKAN
BAPAK YANUAR SELAKU
(MUNGKIN KETUA PANITIA? BISA DIGANTI
BERIKUT...) KETUA PANITIA PAMERAN/ SEKALIGUS
DOSEN D-K-V INSTITUT TEKNOLOGI TELKOM
PURWOKERTO/ YANUAR (NAMA LENGKAP)/
MENYEBUTKAN/ ACARA PAMERAN POSTER
BERTARAF INTERNASIONAL POST HUMAN INI ... //
INI MERUPAKAN EVENT RUTINAN ... //

Gambar 4. Revisi naskah berita televisi

Sesi selanjutnya yakni peserta pengabdian diarahkan untuk mengambil gambar-gambar sesuai dengan teknik yang sudah disampaikan oleh penulis sekaligus mempraktikkan teknik *stand-up* reporter. Hasilnya, terdapat satu peserta yang mampu melakukan *stand-up* sekaligus wawancara dengan narasumber dalam satu kali *take*. Berikut dokumentasi yang menunjukkan salah satu peserta kegiatan bernama Shafa yang berhasil melakukan *one take stand up* sekaligus wawancara dengan narasumber:



Gambar 5. Peserta melakukan wawancara dengan narasumber

Sesi pendampingan berjalan selama kurang lebih 2 jam dengan antusias peserta yang sangat tinggi. Sesi ini sekaligus sebagai penutup kegiatan pengabdian. Penulis menutup kegiatan ini dengan menyampaikan kembali inti materi pelatihan peliputan berita televisi serta membagikan kuisioner guna mengevaluasi kegiatan.

C. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuisioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada peserta melalui *google form* kemudian hasilnya dianalisis menggunakan metode Skala Likert dengan maksimal komponennya senilai 50% karena nilai SS sebesar 5 dengan total koresponden sebanyak 10 orang. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Evaluasi kegiatan pengabdian

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	TOTAL
1	Materi pelatihan mudah	40%	8%	-	-	-	48%
2	dipahami	30%	6%	9%	-	-	45%
3	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan	25%	12%	6%	-	-	43%
4	Fasilitator memberikan jawaban atas pertanyaan peserta dengan baik	40%	8%	-	-	-	48%
5	Fasilitator memberikan pendampingan di lapangan dengan baik	35%	12%	-	-	-	47%
6	Peserta menjadi mengetahui cara riset data peliputan	30%	8%	6%	-	-	44%
7	Peserta menjadi mengetahui tips melakukan wawancara narasumber	35%	8%	3%	-	-	46%
8	Peserta menjadi mampu menulis berita televisi	35%	4%	6%	-	-	45%
9	Peserta menjadi mampu melakukan pengambilan gambar yang sesuai dengan ide peliputan	45%	4%	-	-	-	49%
	Peserta mampu melakukan teknik <i>live on tape</i> atau teknik <i>stand up reporter</i>						

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka nilai rata-rata mencapai 46,1% menyatakan penilaian positif yang artinya peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam peliputan berita televisi.

Dari hasil evaluasi di atas, keberhasilan pelatihan dan pendampingan *stand up* menunjukkan presentase keberhasilan terbesar sehingga menunjukkan bahwa materi dan arahan yang diberikan penulis dalam kegiatan pengabdian ini dapat terserap dengan baik oleh peserta. Melihat antusias yang tinggi dari peserta, diharapkan dapat berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan dan bakat dalam bidang jurnalistik peserta. Peserta yang merupakan anggota Ampu TV menjadi lebih paham dalam hal peliputan berita televisi sehingga mampu menayangkan berita-berita televisi yang berkualitas baik dari segi pesan maupun visual.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan tema Pelatihan Peliputan Berita Guna Meningkatkan Keterampilan Jurnalistik ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan memenuhi indikator keberhasilan kegiatan. Kesepuluh anggota Ampu TV selaku peserta kegiatan pengabdian ini bersikap antusias dan penuh perhatian tinggi sehingga mudah mencerna materi pelatihan, meski ada beberapa peserta yang cukup kesulitan dalam mempraktikkan pelatihan seperti teknik *stand up* reporter, namun secara keseluruhan mendapatkan peningkatan keterampilan seputar jurnalistik khususnya peliputan berita televisi. Kegiatan seperti ini harus terus dilakukan pengembangan dan pelatihan sesi berikutnya. Saran ini bertujuan agar terciptanya pemerataan keterampilan anggota Ampu TV sehingga dapat menghasilkan program berisi tayangan-tayangan yang berkualitas baik dari segi visual maupun pesan yang profesional seperti televisi-televisi nasional. Pelatihan ini jika dilakukan lebih intens akan menumbuhkan naluri jurnalis pada mahasiswa selaku anggota Ampu TV. Di sisi lain, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi bekal mahasiswa sebelum terjun ke dunia pekerjaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta pengabdian yakni anggota Ampu TV yang telah berpartisipasi dalam pelatihan peliputan berita televisi guna meningkatkan keterampilan jurnalistik serta penyelenggara Pameran Post Human dari Program Studi Desain Komunikasi Visual IT Telkom Purwokerto yang bersedia menjadi tempat peliputan dan sekaligus pelatihan.

Referensi

- Ard. (2021, November 27). Tips Membuat Tayangan yang Berkualitas. *News UAD*. Retrieved from <https://news.uad.ac.id/tips-membuat-tayangan-yang-berkualitas/>
- Budiman, A. (2014). Penataan Lembaga Penyiaran Komunitas Dalam Aktivitas Penyiaran di Indonesia. *Jurnal Politica*, 4(1), 61-77. <https://doi.org/10.22212/jp.v5i1.335>
- Efendi, E., Rambe, S., Lubis, H. A., & Agustina, S. (2023). Menulis Isi Berita dan Feature. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2086-2090. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13891>
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Hapsari, G. K., Alam, S., Handayani, W. S., Nurapriyanti, T., & Agatha, C. S. (2023). Pelatihan Jurnalistik pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 3 Tangerang. *Jurnal Pengabdian Bakti Nusantara*, 2(1), 30-34. <https://jurnal.ibnus.ac.id/index.php/jurdian/article/view/39/26>
- Haqu, R. (2020). Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media. *Jurnal Rekam*, 16(1), 15-20. <https://doi.org/10.24821/rekam.v16i1.3721>
- Nurhasanah. (2011). *Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase Minggu di Trans TV)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/976/1/97521-nurhasanah-fdk.pdf>
- Prasetyo, M. E., Sitompul, G. I., Surawi, J. (2023). Analisis Visual Komposisi dan Editing Pewarnaan Film Dokumenter Badut di Balik Tawa. *Jurnal Sense*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.24821/sense.v6i1.9386>
- Rahmi, U., Amilia, W., Fajri, B. R., Rahmadini, S., & Azrul, A. (2022). Workshop Desain Aktivitas Blended Learning untuk Optimalisasi Sumberdaya

- Pembelajaran SMAN 1 Koto Baru Dhamasraya. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(3), 548-556.
<https://doi.org/10.20956/pa.v7i3.22046>
- Saragih, M. Y. (2018). Jurnalisme: Harapan dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Mendidik Masyarakat. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(1), 25–38.
<https://doi.org/10.54069/attaqwa.v14i1.29>
- Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(6), 418-423).
<http://dx.doi.org/10.24014/jrmdk.v2i1.9236>
- Sartono, S. (2008). *Teknik Penyiaran Produksi Program Radio, Televisi dan Film* (Rugianto, Ed.; 1st ed.). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
https://mirror.unpad.ac.id/bse/Kurikulum_2006/10_SMK/kelas_smk_tek-penyiaran-dan-prod-program-jilid1_sri.pdf
- Sarvika, M. A., & Mayangsari, I. D. (2016). Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif pada Proses Produksi Siaran Program Berita “Ada Berita Petang”). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 2258–2268.
<https://core.ac.uk/reader/299910190>
- Sudoyo, W. (2023, March 3). *Program ASO Berhasil, 571 Stasiun TV Sudah Bermigrasi ke Siaran Digital*. Retrieved from <https://infopublik.id/kategori/tv-digitalaso/719447/program-aso-berhasil-571-stasiun-tv-sudah-bermigrasi-ke-siaran-digital>
- Suprihono, A. E. (2019). Sinematografi Wayang: Persoalan Transmedia Seni Pertunjukan Tradisional Dalam Program Tayangan Televisi. *Jurnal Rekam*, 15(2), 137–152.
<https://doi.org/10.24821/rekam.v15i2.3355>
- Taya, L., & Irmawati. (2020). Unsur Dan Nilai Berita Dalam Proses Pemilihan Halaman Beranda Tribunnewssultra.Com. *Core: Journal of Communication Research*, 1(2), 1–11.
<https://doi.org/10.47650/core.v1i2.887>
- Widarmanto, T. (2018). *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska Publisher.

Penulis:

Adinna Islah Perwita, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Univeritas Amikom Purwokerto. E-mai: adinna.islah@amikompurwokerto.ac.id

Rida Purnama Sari, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Univeritas Amikom Purwokerto. E-mai: keridapurnama@amikompurwokerto.ac.id

Dea Nanda Saputri, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Univeritas Amikom Purwokerto. E-mai: deananda102002@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Perwita, A. I., Sari, R. P., & Saputri, D. N. (2025). Pelatihan Peliputan Berita dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Jurnalistik. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 305-313.